

INJIL SINOPTIK

*Sebuah Pengantar untuk memahami
kebenaran yang ada di dalam Injil
Sinoptik*

written by Marlon Butar-Butar

INJIL SINOPTIK

(Sebuah Pengantar Untuk Memahami Kebenaran)

Dr. Marlon Butar-Butar



INJIL SINOPTIK

(Sebuah Pengantar Untuk Memahami Kebenaran)

Penulis:
Dr. Marlon Butar-Butar

Editor:
Dr. Sri Wahyuni

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Februari 2025

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025
; 14,8 x 21 cm
ISBN

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Injil Sinoptik sesuai yang ditargetkan.

Buku ini berisikan pengantar Matius, Markus, Lukas, pengenalan Injil Sinoptik, kitab-kitab Injil Sinoptik, dan kitab-kitab yang terdahulu.

Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Februari 2025, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENGANTAR	1
A. Matius	1
B. Markus	2
C. Lukas	4
 BAB II MENGENAL INJIL SINOPTIK	 7
A. Teologia Sinoptik	7
B. Susunan Kitab Injil Sinoptik	10
C. Latar Belakang	10
D. Masalah-masalah dalam Injil sinoptik	12
 BAB III KITAB-KITAB INJIL SINOPTIK	 23
A. Injil Matius	23
B. Injil Markus	25
C. Injil Lukas	27
 BAB IV KITAB YANG TERDAHULU	 45
A. Injil Matius ditulis Lebih Dahulu?	45
B. Injil Markus ditulis Lebih Dahulu?	47
C. Masalah Sinoptik	58
D. Keutamaan Markus	62
E. Penekanan Redaksional Matius Dibandingkan Dengan Markus Dan Lukas	76
F. Bentuk Gaya Markus Dibandingkan Dengan Matius	77
G. Keberadaan Q	82
H. Kemiripan Matius-Lukas Terhadap Markus	93
DAFTAR PUSTAKA	102

BAB I

PENGANTAR

Pada seri baru kali ini kita akan belajar bersama secara sederhana tentang pengantar dan latar belakang dari kitab-kitab Injil Sinoptik. Hal ini juga kita perlukan untuk memudahkan kita saat melakukan penggalan Alkitab ataupun perenungan dari kitab-kitab Injil Sinoptik tersebut. Injil sinoptik sendiri mengacu pada keempat Injil yang terdapat dalam Alkitab yaitu Matius, Markus, Lukas dan Yohanes keempat kitab ini menceritakan tentang kehidupan Yesus, pengajaran dan pelayanannya selama di dunia. Pada pelajaran kali ini kita akan membahas tentang latar belakang dan tujuan dari kitab kitab sinptik, yakni Matius, Markus dan Lukas.

A. Matius

Matius diduga ditulis sekitar tahun 60-70an Masehi. Tempat Injil ini ditulis tidak dapat dipastikan, tetapi ada beberapa alasan kuat yang beranggapan bahwa Injil Matius ditulis sebelum tahun 70 M ketika penulis berada di Palestina atau Antiokia di Siria. Walaupun nama pengarang tidak disebutkan dalam nas Alkitab, tetapi kesaksian semua bapa gereja yang mula-mula (sejak kira-kira tahun 130 M) menyatakan bahwa Injil ini ditulis oleh Matius, salah seorang murid Yesus. Tema besar dalam kitab ini adalah "Yesus, Raja Mesianis/Yesus adalah Raja".¹ Penulisan kitab Matius ini ditujukan untuk orang-orang percaya dari bangsa Yahudi. Nampak dari beberapa hal dalam Injil ini yang mengambil pernyataan, janji bahkan nubuat dari Perjanjian Lama untuk membuktikan bahwa Yesus memang Mesias yang sudah lama

¹ Carson, D. A., & Moo, Douglas J. "An Introduction to the New Testament." Zondervan, Grand Rapids, 2005, hlm. 80-85.

dinanti-nantikan. Penulis juga menempatkan silsilah Yesus Kristus yang bertolak dari Abraham pada Pasal pertama kitab ini, untuk memberikan fakta bahwa Yesus adalah benar keturunan Daud dan Abraham seorang Raja Mesianis yang dinanti-nantikan oleh bangsa Yahudi.²

Selain itu penggunaan istilah yang khas bangsa Yahudi "Kerajaan Sorga" (Kerajaan Allah) juga terdapat dalam Injil ini. Ungkapan tersebut adalah ungkapan rasa hormat bangsa Yahudi sebab mereka segan menyebut nama Allah secara langsung karena dianggap sangat sakral. Seperti penggunaan kata "Adonai" sebagai pengganti kata dalam penyebutan "YHWH (Yahweh)". Berbagai kebiasaan bangsa Yahudi yang terdapat dalam Injil ini juga tidak disertai dengan penjelasan apapun berbeda dengan kitab-kitab Injil yang lain.³ Hal ini menunjukkan bahwa penulis memang menunjukan penulisan kitab ini kepada bangsa Yahudi. Sekalipun tujuan utama penulisan Injil ini adalah untuk bangsa Yahudi, Injil ini juga tidak semata-mata hanya untuk bangsa Yahudi saja melainkan juga bagi seluruh umat manusia. Injil Matius pada hakikatnya ditujukan kepada seluruh gereja, dan memiliki lingkup yang universal.

B. Markus

Kitab Markus diyakini kuat sebagai kitab Injil yang pertama kali dituliskan, diduga ditulis sekitar tahun 50-60 M. Kitab Markus diduga kuat sebagai Injil tertua karena Injil Markus memiliki kisah yang paling pendek diantara ketiga Injil yang lain. Bapa-bapa gereja berpendapat bahwa orang cenderung menambahkan sesuatu dalam sebuah tulisan dari

² France, R. T. "The Gospel of Matthew." Eerdmans, Grand Rapids, 2007.

³ Stein, Robert H. "Mark: Baker Exegetical Commentary on the New Testament." Baker Academic, Grand Rapids, 2008, hlm. 23-28.

pada mengurangnya. Nama penulis kitab ini juga tidak diketahui secara pasti, tetapi ada alasan kuat dari gereja mula-mula bahwa Yohanes Markus lah yang menulis Injil ini. Yohanes Markus adalah angkatan pertama orang Kristen yang dibesarkan di Yerusalem.⁴ Tema besar dalam Injil ini adalah "Yesus, Sang Putra-Hamba" Menurut Papias (Tahun 130 M) dan beberapa bapa-bapa gereja abad kedua, Markus memperoleh kisah-kisah dalam Injilnya dari hubungannya dengan Petrus murid Yesus. Markus memiliki kesempatan yang unik karena berhubungan dengan pelayanan tiga orang rasul Perjanjian Baru yaitu Paulus (Kis 13:1-3; Kol 4:10; Flm 1:24), Barnabas (Kis 15:39) dan Petrus (1 Pet 5:13).⁵

Tujuan Penulisan

Kitab Markus diduga di tulis di kota Roma dan ditujukan kepada orang Romawi yang percaya kepada Yesus Kristus. Pada tahun 60-an Masehi, orang percaya diperlakukan secara kejam oleh masyarakat dan banyak di antaranya disiksa bahkan dibunuh di bawah pemerintahan kaisar Nero. Tujuan Yohanes Markus yang di gerakan Roh Kudus dalam menulis kitab ini adalah:

1. Injil Markus bertujuan sebagai antisipasi yang bersifat nubuat atau tanggapan penggembalaan terhadap masa penganiayaan.
2. Memperkuat dasar iman orang percaya di Roma.
3. Mendorong mereka untuk dengan setia menderita demi Injil, dengan memperhadapkan kepada mereka kehidupan, penderitaan, kematian serta kebangkitan Yesus Kristus.

⁴ Stein, Robert H. "Mark: Baker Exegetical Commentary on the New Testament." Baker Academic, Grand Rapids, 2008.

⁵ Evans, Craig A. "The Bible Knowledge Background Commentary." Victor Books, Colorado Springs, 2003.

Ciri Khas:

1. Injil ini lebih menekankan apa yang dilakukan Yesus dari pada apa yang diajarkan oleh-Nya (Markus mencantumkan 18 Mukjizat Yesus dan Hanya 4 Perumpamaan yang ditulis)
2. Injil ini ditujukan untuk orang Romawi, maka dari itu terdapat penjelasan adat-istiadat Yahudi serta terdapat penggunaan istilah Latin dan menerjemahkan kata-kata dalam bahasa Aram.
3. Injil ini bernada mendesak, penggunaan keterangan "seketika itu juga" dituliskan 42 kali dari bahasa Yunani.
4. Injil ini menggambarkan peristiwa-peristiwa kehidupan Yesus dengan ringkas dan tepat, gamblang dan dengan keahlian dari seorang pujangga.

C. Lukas

Jika teman-teman setia mengikuti seri kita ini sejak pembahasan Kitab Matius pastilah teman-teman akan mengerti bahwa sama dengan kitab-kitab yang lain bahwa penulis dari sebuah kitab Injil tidak tercantum dalam kitab tersebut atau di sebutkan secara jelas. Maka, sama halnya dengan kitab Lukas ini. Meskipun kitab Lukas juga tidak menyebutkan secara jelas siapa penulisnya, tetapi berdasar dari saksi-saksi saat itu, bukti sejarah dan gaya penulisan kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Lukaslah (teman sekerja Paulus) yang menulis Injil Lukas.⁶

⁶ Stanton, Graham N. "The Gospels and Jesus." Oxford University Press, Oxford, 2002.

Injil Lukas di alamatkan pada seorang yang bernama Teofilus. Berikutnya Lukas juga mengirimkan surat kedua kepada Teofilus yang dalam Alkitab kita kenal dengan Kisah Para Rasul (Kis 1:1). Dalam sebuah kesaksian rupanya Lukas ini adalah seorang petobat berkebangsaan Yunani, Lukas menjadi satu-satunya orang bukan Yahudi yang menuliskan sebuah kitab di dalam Alkitab. Dalam bagian kitab lain Lukas ini juga disebut-sebut memiliki profesi seorang dokter/tabib (Kol 4:14) dan seorang teman sekerja Paulus yang setia (2 Tim 4:11).⁷ Kita dapat melihat siapa sosok Lukas ini melalui bentuk dan gaya penulisan dalam kitab itu sendiri yang mencerminkan seorang yang berpendidikan tinggi, penulis yang terampil, sejarawan yang teliti dan teolog yang diilhami. Keunikan dalam Injil ini terdapat pada catatan yang lengkap dan cermat tentang segala sesuatu yang dikerjakan dan diajarkan Yesus sampai ia terangkat ke sorga. Tidak heran mengapa Lukas memiliki catatan yang lengkap dan seksama tentang Yesus, karena Lukas memiliki keterkaitan dan relasi yang erat dengan Paulus dan para murid Yesus pada waktu itu. Tahun penulisan kitab ini diperkirakan sekitar tahun 60-63 M. Kemungkinan Lukas menuliskan kitab ini saat ia berada di Palestina (Kis 21:17). Terdapat 2 bagian kisah dalam Kitab ini:

1. Kelahiran, Kehidupan dan pelayanan, kematian kebangkitan dan kenaikan Yesus.
2. Pencurahan Roh di Yerusalem dan perkembangan selanjutnya dari gereja mula-mula.

⁷ Ibid.

Tujuan

Mengatahui dari keunikan kitab ini maka kita dapat mengetahui bahwa jelas Injil Lukas ditujukan kepada orang-orang bukan Yahudi guna menyediakan suatu catatan lengkap dan cermat tentang segala sesuatu yang dilakukan dan diajarkan Yesus. Lukas menginginkan agar Teofilus dan para petobat bukan Yahudi serta orang lain mengetahui dengan pasti kebenaran yang tepat yang telah diajarkan kepada mereka secara lisan (Luk 1:3-4). Bukti bahwa Injil Lukas di tujukan kepada orang-orang bukan Yahudi ada pada runtutan silsilah Yesus sebagai manusia sampai kepada Adam (Luk 3:23-38). Demikian kita telah mempelajari dan mengetahui bersama tentang Latar Belakang dan Tujuan injil Sinoptik secara sederhana.

BAB II

MENGENAL INJIL SINOPTIK

A. Teologia Sinoptik

Kitab Injil Sinoptik adalah Injil Perjanjian Baru dalam Alkitab yang ditulis oleh Matius, Markus, dan Lukas. Injil sinoptik seringkali menulis kisah yang sama tentang Yesus, namun dengan penjelasan dan panjang yang berbeda, namun benar urutan yang sama dan banyak menggunakan kata yang sama. Kemiripan di sela tiga buku tersebut sangat tidak jauh sehingga banyak peneliti yang menandainya sebagai masalah sinoptik.⁸ Sekarang ini, para peneliti mendukung hipotesis dua-sumber, bahwa Lukas dan Matius mengambil beberapa dari Markus yang lebih awal. Hampir semua pokok Injil Markus dapat dijumpai di Injil Matius, dan telah tersedia banyak kemiripan Injil Markus dan Injil Lukas. Namun, Injil Matius dan Injil Lukas benar banyak materi yang sama, yang tidak dijumpai dalam Injil Markus. Injil kanonikal ke-4, Injil Yohanes, berbeda jauh dengan sinoptik dalam Kristologi, pengajaran Yesus, mukjizat, gaya tulisan, dan lainnya.

Asal kata

Kata *sinoptik* berasal dari kombinasi dari bahasa Yunani συν (*syn* = bersama) dan οψις (*opsis* = melihat) untuk menandakan bahwa pokok dari ketiga Injil tersebut dapat dilihat dan juga dapat diperhatikan secara berdampingan. Seorang sejarawan Gereja perdana, bernama Eusebius dari Kota Kaisaria (seratus tahun ke-4, menyusun sebuah aktivitas yang memungkinkan para sarjana untuk menemukan teks-

⁸ Blomberg, Craig. "Jesus and the Gospels." B&H Academic, Nashville, 2009.

teks yang paralel. Namun baru pada seratus tahun ke-18,⁹ Johann Jakob Griesbach mengembangkan pemahaman modern tentang Injil sinoptis. Griesbach menggunakannya untuk mempelajari dan memperlihatkan bahwa para penulis kitab Injil Matius dan Lukas telah menggunakan Injil Markus dalam penulisan mereka. Hipotesis ini berasal dari tradisi Gereja yang paling awal, yang berpegang pada hipotesis Augustinian. Dalam bangun-bangunnya yang lebih dipertajam, hipotesis ini telah mendapatkan dukungan dari para mahir semenjak awal seratus tahun ke-20. Namun kebanyakan rekan mereka mendukung hipotesis modern yang menyatakan bahwa Markus adalah Injil yang pertama ditulis. Hipotesis ini didasarkan pada bukti-bukti internal dari naskah aslinya.

Hipotesa ini adalah Injil Matius dan Injil Lukas ditulis terpisah, masing-masing menggunakan Injil Markus dan dokumen kedua yang dinamakan "Q" sebagai sumbernya. *Q didefinisikan sebagai materi yang "umum" dijumpai dalam Injil Matius dan Injil Lukas, tapi tidak telah tersedia dalam Injil Markus.* Ketiga Injil Sinoptik mengandung banyak kisah yang sama, sering dalam urutan yang sama dan kadang-kadang dengan kata-kata yang akurat sama. Salah satu hipotesa mengenai kemiripan ini adalah "Hipotesa dua sumber" (*two-source hypothesis*), yaitu bahwa Injil Matius dan Lukas masing-masing mengambil dari Injil Markus dan Naskah Q. Sampai sekarang dokumen hipotetis ini belum pernah ditemukan atau diistilahkan dalam teks-teks Kristen. Karena sejarah tidak berhasil menemukan sedikitpun bukti

⁹ Carson, D. A., & Moo, Douglas J. "An Introduction to the New Testament." Zondervan, Grand Rapids, 2005.

hal telah tersedia Sumber Q ini, maka banyak pemikir modern menolak hipotesa ini.¹⁰

Pembahasan

Jika kita membaca secara cermat dan membandingkan bahan-bahan Matius, Markus dan Lukas maka kita akan melihat bahwa ketiga injil ini memiliki kesamaan antara yang satu dengan yang lain. Bisa kita lihat dari perikopnya, alur cerita maupun dalam susunan kalimat

Hampir semua isi Injil Markus dapat dijumpai di Injil Matius, dan ada banyak kemiripan Injil Markus dan Injil Lukas. Namun, Injil Matius dan Injil Lukas mempunyai banyak materi yang sama, yang tidak dijumpai dalam Injil Markus.

Robert H. Stein melaporkan bahwa dalam injil Markus terdapat 661 ayat atau 11. 025 kata, Matius memiliki 1.068 ayat atau 18. 293 kata dan Lukas memiliki 1. 149 ayat atau 19. 376 kata. Dari jumlah kata-kata Markus, hanya 132 kata yang tidak sejajar dengan Matius ataupun Lukas dan dari jumlah kata dalam injil Matius hanya 3. 102 kata yang tidak sejajar dengan injil Markus dan Lukas. Sedangkan dari jumlah kata dalam injil Lukas hanya 6. 300 yang tidak sejajar dengan Matius dan Markus. Selanjutnya dari 11. 025 kata dalam injil Markus hanya 304 kata yang tidak sejajar dengan Matius dan 1. 282 kata tidak sejajar dengan Lukas.¹¹ Kesimpulannya adalah 97.20% dari kata-kata dalam injil Markus sejajar dengan injil Matius dan 88,4% sejajar dengan injil Lukas. Karena persamaan ini, maka sejak abad ke-17

¹⁰ Ibid.

¹¹ Stein, Robert H., *Studying the Synoptic Gospels: Origin and Interpretation*, Grand Rapids, Mich: Baker Academic

ketiga injil ini disebut dengan “sinoptik.” Dan ketiga injil itu memberitakan tentang keidupan Yesus (Hakh, 2007).

B. Susunan Kitab Injil Sinoptik

Matius di tempatkan pertama bukan karena kitab ini di tulis lebih dahulu, tetapi dalam garis penggenapan injil sesuai dengan amanat Yesus Kristus. Jemaat menempatkan Injil dalam bimbingan Roh Kudus dan dalam rangka penggenapan amanat Kisah Para Rasul 1:8. Jemaat telah menempatkan kitab Injil Matius sebagai yang pertama yang dialamatkan kepada orang Yahudi. Kemudian di susul dengan Injil Markus yang pencampuran Yahudi dan Romawi (Samaria) dan dialamatkan kepada bangsa Yahudi yang ada di Roma yang kebanyakan juga campuran Yahudi dan Romawi. Lukas ditempatkan di urutan ke-tiga yaitu kitab yang dialamatkan kepada bangsa Yunani. Dengan demikian penyusunan kitab telah di susun sedemikian rupa dan di bawah bimbingan Roh Kudus, demi penggenapan rencana Allah (Pasaribu, 2005).

C. Latar Belakang

Matius adalah seorang Yahudi dan ia menuliskan surat Matius kepada bangsanya, yaitu bangsa Yahudi. Dan karena ia tahu bahwa orang Yahudi sangat menyukai silsilah-silsilah, maka dengan hal itu Matius menuliskan silsilah Yesus pertama kali dalam suratnya untuk menarik perhatian pembacanya. Markus bukanlah seorang Yahudi, namun ibunya seorang Yahudi. Ia menuliskan suratnya kepada orang-orang percaya di Roma, yang pada saat itu menderita di bawah pemerintahan Romawi. Berbeda dengan Lukas. Lukas adalah seorang yang seorang non-Yahudi dan injilnya dialamatkan kepada Teofilus

yang juga adalah seorang non-Yahudi.¹² Berbeda dengan Matius, Lukas menempatkan silsilah Tuhan Yesus pada pasal yang ketiga dan menghubungkannya dengan baptisan dan pencobaan di padang gurun. Lukas menjelaskan bahwa Yesus adalah anak Allah, anak Adam yang menjadi Juruselamat dunia termasuk bagi orang non-Yahudi. Masing-masing injil di tulis dalam waktu yang berbeda, di tulis di tempat yang berbeda dan oleh orang yang berbeda. Meski demikian isi dan tujuan injil adalah untuk memperkenalkan Yesus. Alasan kitab injil di tulis:

1. Untuk memperkenalkan siapa Yesus

Penulis menuliskan injil bertujuan untuk memperkenalkan Yesus, yaitu lewat cerita, menyaksikan, dan menuliskan kembali tentang pekerjaan Allah dalam dan melalui Yesus Kristus.

2. Meneguhkan berita Alkitab (PL)

Untuk meneguhkan berita bahwa Allah telah menggenapi janj-janji Allah sebagaimana telah difirmankan dalam Perjanjian Lama. Semua janji-janji itu telah digenapi dalam diri Yesus Kristus.

3. Agar pembaca mengenal Yesus Kristus

Kitab-kitab injil di tulis dengan tujuan agar pembaca dapat mengenal Yesus secara pribadi agar dapat mengasihi Yesus Kristus. Artinya lewat pengenalan Yesus Kristus setiap para pembaca dapat semakin mengasihi Yesus Kristus, semakin dekat kepada-Nya dan menaati Yesus sebagai Juruselamat pribadi.

¹² Stein, Robert H., Studying the Synoptic Gospels: Origin and Interpretation, ...

4. Umat percaya mengenal Allah

Alkitab di tulis dengan tujuan agar para pembaca dapat memahami kasih Kristus sehingga setiap orang percaya dipenuhi dalam kepenuhan Kristus (Ef. 3:18-19). Alkitab adalah cerita tentang apa yang telah Tuhan kerjakan dan apa yang sedang Tuhan kerjakan dalam diri Yesus untuk menyelamatkan manusia. Demi mencapai tujuan itulah injil ditulis. Para penulis memilih dan menyeleksi berita dari sebagian besar yang pernah diajarkan Yesus.

D. Masalah-masalah dalam Injil sinoptik

Walaupun terdapat banyak kesamaan yang mendalam, terdapat juga perbedaan-perbedaan yang jelas (Marxsen, 1994). Pada bagian awal dan akhir terdapat rincian yang lebih dalam dibandingkan dengan injil Markus. Meskipun demikian tidak menunjukkan kesamaan. Contohnya menurut injil Matius Yesus bangkit dan muncul di Yerusalem dan Galilea (Mat. 28:9, 16), tetapi menurut Lukas hanya di kota Yerusalem dan sekitarnya (Lukas 24). Dalam perikop-perikop lain Matius dan Lukas menggunakan bahan yang sama, namun tidak terdapat dalam injil Markus. Ketiga injil ini mengandung bahan-bahan yang tidak ditemukan dalam kitab-kitab lainnya (Mat. 27:62-66; Mark. 4:26-29; Lukas 19:1-10). Karena itu masalah sinoptis dapat diungkapkan sebagai berikut: bagaimana kita menjelaskan kesamaan di antara ketiga injil tersebut? Dan bagaimana kita menjelaskan adanya perbedaan meskipun terdapat kesamaan yang luas?

1. Usaha-Usaha Awal untuk Memecahkan Masalahnya

Sekitar pertengahan abad XVIII Masalah Sinoptis sungguh diakui dan orang berusaha mencari pemecahan masalahnya. Untuk itu ada empat teori yang dikembangkan

a. Teori Injil Asli

Teori ini menganggap bahwa ada sebuah injil asli yang tidak diketahui lagi jejaknya yang di tulis dalam bahasa Aram. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa injil yang kita kenal adalah sebagai terjemahan bebas dari injil asli ini. Namun teori ini tidak dapat dibenarkan karena suatu teori ini tidak dapat menjelaskan adanya kesesuaian kata demi kata.

b. Teori Naratif

Teori ini menganggap bahwa adanya cerita/ kisah (narasi) yang beredar kemudian para penulis mengumpulkannya dalam urutan dan kata-kata yang berbeda. Namun teori ini malah sebaliknya karena tidak dapat ditelusuri kembali dalam proses penyusunannya.

c. Teori Tradisi

Teori ini menganggap adanya cerita lisan yang beredar dalam kehidupan di Yerusalem di antara para Rasul dan demi kebutuhan penginjilan maka diterjemahkan dan disesuaikan lalu dituliskan.

d. Teori Saling Ketergantungan

Teori ini mengatakan bahwa adanya ketergantungan sastra, maka dengan demikian sastra ini menjadi patokan dalam penulisan dalam injil. Jika demikian maka pada dasarnya injil Matius dan Lukas adalah sama. Namun teori ini tidak dapat menjelaskan mengapa Markus menghilangkan/ tidak memasukkan begitu banyak bahan.

2. Teori Dua Sumber

Teori ini menganggap bahwa ada dua yang menjadi sumber dalam penulisan injil sinoptik.

Pertama, adalah salah satu dari Injil, yaitu Markus. Di mana menurut sumber ini bahwa injil Matius dan Lukas menjadikan injil Markus sebagai sumber sastra dalam penulisan injil. Hal ini terbukti, karena kita dapat melihat bahwa sejumlah tradisi dalam injil Markus terdapat dalam masing-masing injil yang lainnya. Misalnya Markus 6:17-19 dapat kita temukan dalam Matius 14:3-12; Markus 8:1-10 dalam Matius 15:32-39. Begitu juga dengan Markus 1:21-28 terdapat dalam Lukas 4:31-37; Markus 9:38-41 terdapat dalam Lukas 9:49-50; Markus 7:41-44 terdapat dalam Lukas 21:1-4. Oleh sebab itulah teori ini mengusulkan bahwa injil Matius dan Lukas menggunakan injil Markus yang lebih singkat sebagai bahan penulisannya dan barangkali versi yang digunakan dalam penulisan itu versi yang berbeda. Dapat kita katakan bahwa sebelumnya telah ada/ telah lebih dahulu injil Markus, yang dinamakan Markus asli atau *ur Markus*. Sulit untuk mengatakan ini sebuah kebetulan. Kenyataan bahwa injil yang lain tidak terdapat dalam perikop Markus.¹³

Namun tidak ada bukti yang menyatakan keberadaan injil Markus yang asli itu. Sangat tidak logis bila kita mengatakan injil Markus yang asli itu hilang dan karena injil Matius dan injil Lukas menggunakan *ur Markus* yang berbeda maka dapat kita katakan sangatlah luas persebaran dari *ur Markus* itu. Karena itu teori ini tidak dapat dibenarkan. Biasanya sumber ini di sebagai sumber Q. Meskipun Markus mungkin tidak mengenal Q, tetapi paling tidak mengenal

¹³ Wright, N. T. "The New Testament and the People of God." Fortress Press, Minneapolis, 1992.

tradisi-tradisi yang kemudian hari masuk kedalam Q (mis. Mat. 16:24-25 dan Luk. 9: 23-24 di ambil dari Mark. 8:34-35, tetapi Mat. 10:38-39 dan Luk. 14:27;17:33dari Q).¹⁴ Hal ini memberi kenyataan bahwa Markus pun tidak menulis injil secara langsung. *Yang kedua*, sumber khusus yang di singkat sumber S yakni tradisi-tradisi bahan lisan. Namun tampaknya Q tidak mengandung bahan naratif (bisa diterjemahkan “pengisahan” dan atau “wacana”) mungkin dengan satu pengecualian yaitu Mat. 8:5-13=Luk. 7:1-10), mungkin juga bahan-bahan naratif paling tidak bagian khusus dalam Matius dan Lukas berasal dari sumber-sumber lain atau tradisi lain. Teori dua sumber menolong kita dalam menjelaskan apa yang menjadi persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dalam Injil Sinoptik.

3. Kepentingan Teori Dua Sumber Bagi Tafsiran Injil-injil Sinoptis¹⁵

Matius dan Lukas sama sekali tidak Kanonis artinya tidak berarti sebagai tulisan suci; *penyunting*. Kenyataannya keduanya memperlakukan model dengan amat kritis dan bertindak cukup bebas dalam perlakuan mereka terhadap Q. Namun bukan berarti sewenang-wenang melainkan jelas berhubungan dengan sudut pandang yang mereka ambil. Maka teori dua sumber mempunyai dampak yang penting terhadap tafsiran dalam arti segi-segi khusus dalam penulis barulah nampak bila berbeda dengan model-model mereka. Hal ini menjelaskan bahwa injil Matius dan Lukas selalu harus di bahas dengan injil Markus (Q). Dalam hal itu kita harus selalu memperhatikan urutan-urutan waktu. Karena itu kita

¹⁴ Stanton, Graham N. "The Gospels and Jesus." Oxford University Press, Oxford, 2002.

¹⁵ Brown, Raymond E. The Birth of the Messiah. Doubleday, New York, 1993

memerlukan kedua sumber sebagai bahan revisi dalam memperhatikan sumber dan masalah waktunya sehingga semakin jelas.

4. Teori Sumber Matius

Teori ini muncul pada abad pertama dan kembali muncul pada abad ke-17 sampai ke-18. Dalam teori ini menyebutkan bahwa kitab yang pertama sekali di tulis adalah kitab Matius dan Kitab yang kedua adalah kitab Lukas yang mana dalam penulisan Kitab Lukas juga menggunakan kitab Matius sebagai bahan dalam penulisan kitabnya dan yang terakhir adalah kitab Markus. Dalam teori ini juga disebutkan bahwa yang kitab Markus menggunakan Kitab Matius dan Lukas sebagai bahan penulisan kitabnya. Sehingga kitab Markus merupakan injil yang terpendek. Dan menurut teori ini juga khotbah Petrus sangatlah berpengaruh dalam penulisan kitab Markus, hal ini dapat kita terima sebab Markus adalah anak rohani Petrus. Maka tentulah Markus belajar banyak dari Petrus dan juga karena Petrus adalah salah satu murid Yesus. Teori ini sangat di dukung oleh gereja mula-mula hal ini karena lebih jelas adanya hubungan ke-tiga injil.

Namun kelemahan dari teori ini adalah pengabaian dalam hubungan kedekatan antara Markus dengan Lukas dengan Para Rasul lain bukan saja hanya kepada Matius. Hal ini juga diragukan karena hampir tidak ada bukti sejarah yang mengatakan Matius dan Lukas pernah bersama. Menurut Kisah Para Rasul Markus dan Lukas sudah saling mengenal dan juga bersama-sama dalam pemberitaan injil bersama para rasul baik Petrus maupun Paulus.

5. Teori Empat Sumber¹⁶

Menurut teori ini injil yang paling tua adalah injil Markus dan sekaligus menjadi sumber penulisan yang di gunakan oleh Matius dan Lukas. Matius memakai empat sumber, yaitu: Injil Markus dan sumber “M” (sumber yang hanya dimiliki oleh Matius), sumber “Q” (sumber yang di pakai oleh Matius dan Lukas) dan di tambah dengan sumber tradisi yang ada di Antiokhia. Sama halnya dengan Lukas memakai Injil Markus, sumber “L,” sumber “Q” dan tradisi yang ada di Kaisarea atau Korintus sebagai sumber penulisannya. Namun teori ini mengabaikan Matius sebagai murid Yesus yang menjadi saksi mata selama pelayanan Yesus, juga mengabaikan bahwa para penulis injil telah saling mengenal sehingga ada hubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga ada persamaan didalamnya.

6. Teori Sumber Para Saksi Mata

Teori ini merupakan kebenaran penulisan kitab Injil. Sepeti kita ketahui bahwa Alkitab dituliskan berdasarkan para saksi mata. Matius menuliskan Injil berdasarkan apa yang disaksikannya selama bersama dengan Yesus. Lain halnya dengan Markus dan Lukas. Mereka bukanlah saksi mata atas semua peristiwa yang mereka tulis oleh sebab itu mereka mendapat sumber berasal dari para saksi mata atas semua peristiwa yang terjadi. Dapat diyakini bahwa para Rasul mengingat semua peristiwa-peristiwa yang mana peristiwa-peristiwa itu selama bertahun-tahun dikhotbahkan/ diberitakan secara berulang-ulang (tradisi lisan). Sumber

¹⁶ Carson, D.A. *Introduction to the New Testament*. Zondervan, Grand Rapids, 1991

inilah yang di pakai oleh Markus dan Lukas dalam penulisan injil.¹⁷

7. Injil Markus di Tulis Lebih Dahulu?

Dapat di pastikan sedikitnya Lukas menggunakan berbagai sumber dalam penulisan Injilnya, sebab ia secara eksplisit mengatakan bahwa ia telah menyelidiki hasil pekerjaan-pekerjaan orang lain, serta memilih bagian-bagian dari tulisan mereka yang sesuai dengan tujuan penulisannya.

a. Pemakaian Kata-kata

Lebih dari setengah kosakata yang di pakai Markus terdapat dalam Matius dan Lukas dan keduanya mempunyai bagian-bagian yang sama tepat, yang tidak terdapat dalam injil Markus.

b. Urutan

Jika kita menemukan adanya persamaan urutan cerita dalam kitab maka kita dapat berkata bahwa ada satu sumber yang sama dan kata-katanya telah di rekam oleh ke-tiga penulis. Ketiga injil secara garis besar memiliki urutan yang sama. Di mulai dengan kisah pelayanan Yohanes pembaptis, kemudian baptisan Yesus Kristus, kemudian pencobaan, pelayanan Yesus, hingga hari-hari terakhir Yesus, pengadilan, penyaliban dan kebangkitan-Nya.

c. Isi

Dari 661 ayat dalam Markus, 606 ayat ditemukan dalam Matius dalam bentuk yang hampir sama dan kira-kira setengahnya terdapat juga dalam Lukas.

¹⁷ Tenney, Merrill C. The New Testament: An Introduction to Its Literature and History. Eerdmans, Grand Rapids, 2009

d. Gaya Bahasa

Gaya bahasa seorang penulis dapat bergantung pada banyak hal: situasi penulisan, kepada siapa injil itu di tulis, apakah ia menggunakan sekretaris atau tidak dan sebagainya. Injil Markus di tulis dengan bahasa Yunani yang lebih rendah mutunya karena ia sering melukiskan suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau dengan kata kerja bentuk masa kini. Sedangkan Matius dan Lukas menggunakan kata kerja bentuk lampau yang lebih tepat. Jika Markus menggunakan kata kerja yang kurang tepat tentu tata bahasanya pun kurang sempurna. Markus mencatat delapan ucapan Yesus dengan bahasa Aram. Lukas sama sekali tidak mengikutinya, sedangkan hanya ada satu dalam injil Matius.

e. Gagasan dan Teologi

Saat injil-injil di tulis teologi sudah sangat berkembang pada jaman Rasul Paulus. Matius dan Lukas tampaknya telah mengubah ataupun menghilangkan pernyataan tertentu dalam injil Markus yang di anggap kurang menghargai Yesus. Pernyataan Markus yang blak-blakan di Nazaret Yesus “tidak dapat mengadakan satu mujizat pun” (Markus 6:5), dalam Matius berbunyi, “tidak banyak mujizat diadakan-Nya di situ” (Mat.13:58), dan Lukas sama sekali menghilangkannya. Begitu juga perkataan Yesus dalam Markus, “mengapa kau katakan Aku baik?” (Mark. 10:18) dalam Matius dikatakan sebagai berikut “Apakah sebabnya engkau bertanya kepada-Ku tentang apa yang baik?” (Mat. 19:17).

8. Teori “Proto Lukas”

Penggagas teori ini adalah B. H. Streeter. Dalam teorinya ia mengatakan bahwa Matius menulis sebagian besar dari injil Markus meskipun dalam tulisannya Matius menuliskannya kembali dan menyediakan kembali tempat bagi informasi ataupun topik tambahan. Sehingga hasilnya seperti Markus yang baru/ yang di revisi. Dalam penelitiannya Streeter menemukan bahwa apabila sebagian topik yang sama dengan Injil Markus di hilangkan sisanya tidak terpadu bukunya pecah/ tidak sejalan. Streeter juga melakukan hal yang sama dengan injil Lukas dan dia menemukan bahwa yang tinggal masih merupakan cerita yang nyambung/sejalan. Terutama mengenai kematian dan kebangkitan Yesus, tampak ditambahkan dengan keterangan dari Markus bukan dari cerita Markus.

Streeter beranggapan bahwa sebelum Markus di tulis Lukas telah membuat suatu konsep berdasarkan kumpulan ucapan-ucapan Q dan bahan yang di sebut L, yang di terimanya dari jemaat Kaisarea di mana ia tinggal ketika Paulus di penjara (Kis. 23:23-27:2). Kemudian, ia berpendapat ketika Lukas tinggal di Roma tidak lama setelah itu ia mendengar bahwa tidak lama berselang telah di tulis Injil Markus dan ia memasukkan kutipan-kutipan kepada Proto Lukas yang telah dibuatnya. Hal ini terbukti. Lukas sering memberikan versi cerita yang berbeda dengan Markus contohnya penolakan Yesus di Nazaret (Mark. 6:1-6; Luk. 4:16-30). Kedua penulis menceritakan kisah yang sama, tetapi cerita Lukas jauh lebih lengkap. Streeter menyebutkan bahwa permulaan injil Lukas ada dua yang di mulai dengan Lukas 1:1-4 dan di ulangi kembali pada Lukas 3:1 dengan penentuan tanggal secara saksama pelayanan Yesus. Streeter menyimpulkan bahwa

yang menjadi permulaan asli Proto Lukas kemudian ia menyimpulkan bahwa Lukas 1-2 merupakan tambahan.

Tetapi teorinya tidak di terima secara luas karena terlalu menyederhanakan persoalannya dan mungkin saja Lukas mengenal bahan Markus, tetapi tidak melalui injil Markus dalam bentuk sekarang.

E. Kesimpulan

Kita telah melihat banyak hal mengenai injil sinoptik. Memang banyak sekali teori-teori yang di munculkan namun tidak satu pun yang pasti semua memiliki kelemahan. Mengenai kepastiannya itu kembali kepada diri kita masing-masing. Sebab kitab Injil dituliskan bukanlah sebagai biografi Yesus, namun kisah-kisah selektif tentang kehidupan dan pengajaran Yesus Kristus demi pelayanan dan perkembangan iman jemaat mula-mula dan juga demi penyebaran pelayanan (Drane, 1996). Namun meskipun demikian ada beberapa fakta yang cukup pasti (Tenney, 2009):

1. Injil Markus dan Injil Matius merupakan rangkaian cerita yang sangat mirip dan terkadang sampai kepada pemilihan katanya. Hal ini dapat dimengerti karena tradisi dan pergaulan hidup mereka.
2. Injil Markus di susun oleh seseorang yang kehidupannya sangat dekat dengan para Rasul sejak kelahiran Gereja dan di tulis semasa hidup para Rasul.
3. Injil Lukas merupakan catatan bebas dari rekan seperjalanan Paulus yang menulis pada abad pertama dan dengan sumber khotbah-khotbah apostel (para Rasul).

Kami meyakini bahwa permasalahan sinoptik ini muncul karena ketiga injil memiliki kemiripan tentu kita pasti bertanya jika ceritanya sama mengapa harus tiga injil? Dan karena keberadaan ketiga injil ini pasti kita mencari yang mana yang paling benar? Namun perlu diketahui pada dasarnya injil dituliskan untuk penyebaran pelayanan. Sehingga para penulis injil menulis injil secara bebas menuliskannya sesuai dengan konteks tujuannya. Kalau ada kemiripan dapat kita yakini bahwa mereka punya sumber yang sama, lagipula Markus dan Lukas bukanlah murid Yesus jadi karena para murid sama-sama dalam perjalanan mengikut Yesus tentu punya cerita yang sama namun memiliki penyampaian yang berbeda. Ketiganya berjalan sejajar untuk saling melengkapi dan memberikan suatu gambaran mengenai pengajaran dan pekerjaan Yesus sesuai dengan maksud Roh Kudus yang mengilhamkannya. Selain itu perlu kita ketahui jauh lebih penting Injil-Injil itu sendiri daripada membedakan-bedakannya.

BAB III

KITAB-KITAB INJIL SINOPTIK

Dalam kitab-kitab Injil Sinoptik kata *kosmos* digunakan dalam pengertian ‘planet bumi’ “bumi secara materi” (misalnya, pada waktu dikemukakan mengenai siksaan yang akan terjadi pada masa yang akan datang yang belum pernah terjadi sejak awal dunia – Mat 24:21), atau dalam pengertian dunia manusia. Seluruh dunia ini merupakan tantangan sasaran pemberitaan Injil (Mat 28:19; bnd. Mrk 16:15). Lagi pula dikatakan bahwa murid-murid harus menjadi terang dunia (Mat 5:14). Karena itu, kata “dunia” berarti suatu kesatuan yang bersifat universal dan dengan demikian merupakan suatu tantangan yang bersifat universal.

A. Injil Matius

Penulis : Matius
Waktu Penulisan : Antara tahun 50 dan 70 Masehi
Rentang Waktu : Sekitar 37 tahun (4 SM – tahun 33 M)
Tempat Penulisan : Kemungkinan di Antiokhia – Siria

➤ Latar Belakang

Perjanjian Lama berakhir dengan nabi-nabi, Allah menubuatkan kedatangan Dia yang diurapi. Yang akan masuk kedalam sejarah untuk membawa kebebasan dan pelepasan bagi umatNya. Sekitar 400 tahun kemudian, Perjanjian Baru dimulai dengan kitab Matius yang mengungkapkan penganapan nubuat-nubuat ini dalam Yesus Kristus, sang Mesias yang telah lama ditunggu. Matius, seorang pemungut pajak Yahudi yang bekerja untuk pemerintahan Romawi, dipanggil oleh Yesus untuk menjadi salah satu dari keduabelas

rasul. Dengan demikian, injil ini berkisah dari apa yang telah dilihat langsung oleh Matius.¹⁸

➤ **Isi dan Struktur Kitab**

Pengarang Matius menggunakan Markus, Q dan sebagai bahan khusus sebagai sumber-sumbernya. Akibatnya, karyanya lebih luas daripada karya Markus. Tujuan pengarang sama sekali bukanlah sekedar memperluas bahan itu, karena ia membuat perubahan-perubahan yang menonjol terhadap bahan tradisionalnya. Kerangka Matius menempatkan sebuah pendahuluan bagi kisah Yesus yang memuat suatu silsilah, kisah kelahiran, cerita-cerita tentang orang-orang Majus dari Timur, Pelarian ke Mesir, Pembunuhan Anak-anak yang tak bersalah dan kepulangan ke Nazaret. Mulai pasal 3 dan seterusnya Matius pada dasarnya mengikuti kerangka Markus, kecuali pada sejumlah peristiwa.¹⁹

Injil Matius menjadi penghubung yang sangat penting antara Perjanjian Lama pembaptisan Yesus oleh Yohanes Pembaptis, dan percobaan atas Yesus oleh Iblis di padang gurun. Yesus berbicara lebih banyak di dalam Matius daripada kitab Injil lain. Khotbah pengajaranNya di bukit di pasal 5-7, pengutusan ke-12 rasul pasal 10, perumpamaan tentang Kerajaan Sorga pasal 13, persekutuan dalam Kerajaan Sorga pasal 18 dan khotbah tentang akhir zaman yang akan datang pasal 24-25. Penglihatan, pengadilan, penyaliban, penguburan, dan kebangkitanNya, semua hal tersebut terjadi pada minggu-minggu terakhir dalam kehidupan Yesus. Matius mengakhiri dengan panggilan Agung bagi semua orang percaya.

¹⁸ Merrill C. Tenney, *The Gospel of Matthew*, Zondervan, Grand Rapids, 1985, hlm. 312.

¹⁹ R. T. France, *The Gospel of Matthew*, Eerdmans, Grand Rapids, 2007, hlm. 63

B. Injil Markus

Penulis : Markus

Waktu Penulisan : Antara tahun 55 - 65 Masehi

Tempat Penulisan : Roma

➤ Latar Belakang

Diantara keempat injil, Injil Markus merupakan kisah yang paling singkat tentang “permulaan Injil tentang Yesus”. Sekalipun nama penulis tidak disebutkan namun dengan suara bulat gereja mula-mula memberi kesaksian bahwa Yohanes Markus adalah penulis Injil ini. Markus menekankan bagaimana kepedulian Yesus kepada semua orang. Walaupun Markus menulis tentang kepedulian Yesus tapi mMarkus tidak menulis tentang kemiskinan tapi tujuannya untuk jemaat ekonomi yang rendah. Menurut tradisi jemaat pada situasi Markus berada pada kondisi yang sederhana, letak dari jemaat itu di pingiran Kota Roma anggota jemaatnya berpendidikan rendah bahkan ada yang tak berpendidikan sama sekali. Berlatar belakang Yunani atau non Yahudi salah satu contoh Markus menjelaskan kebiasaan dari adat Yahudi, tetapi jemaat tidak memahami dan ini membuktikan bahwa jemaat dimasa Markus tidak familiar dengan adat Yahudi.²⁰

Dalam Injil Markus juga dikatakan jemaatnya berada dalam penganiayaan yang diimplementasikan pada penderitaan Yesus yang juga menjadi penderitaan pengikut-pengikut Yesus, juga diperhadapkan dengan situasi yang tidak aman karena adanya perang Yahudi sedngkan Markus non Yahudi. Khususnya dalam Markus 7:3 salah satu contoh bagaimana Markus mengeneralisir dari tulisan-tulisan purba tentang kebiasaan-kebiasaan Yahudi. Injil Markus memberi

²⁰ William L. Lane, *The Gospel of Mark*, Eerdmans, Grand Rapids, 1974, hlm. 95.